

DAMPAK COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS DAN KINERJA MAHASISWA UNIVERSITAS BENGKULU

Purmini^{1)*}, Armelly²⁾

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

*¹purmini@unib.ac.id

²armelly@unib.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1. To find out the description of student activities during the Covid-19 pandemic, 2. To analyze the impact of the COVID-19 pandemic on student academic performance. The number of respondents in this study were 400 students, using purposive random sampling method, taken as many as 2.5 percent of students from 8 faculties at Bengkulu University. The data were analyzed descriptively and statistically by using Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study found that there were differences in student activities before the pandemic to the pandemic period. During the pandemic the time spent for reading lecture material decreased, while the time spent for doing assignments increased. Working students also increased during the pandemic. Advantages of online lectures: a) saving on transportation costs, b) more technology literate; c) cost-effective appearance; d) more independent in learning; e, keep up with the times; f) saving on the cost of renting a boarding room. Constraints of online lectures: a) Inadequate/unstable internet network; b) Difficulty understanding the material; c, Limited quota owned; d) difficult to adjust lecture time; e) the home environment does not support online lectures; f) inadequate gadgets or hardware. The impact of the pandemic on student academic performance: i). from the aspect of the semester achievement index (IPS), in general it increased in all faculties, the average IPS increased from 3.35 to 3.45. ii). From the aspect of learning independence, on average it increased from good enough to good, iii). However, from the aspect of understanding the lecture material, on average there was a decrease from good (scale value 4.09 out of 5) to not good (scale value 2.57 out of 5). Statistical testing also supports a significant difference in student performance between before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. In terms of semester achievement index (IPS) and learning independence, both increased, but in terms of material understanding decreased. There is a discrepancy between the GPA and students' understanding of the course material

Keywords: *Student Activities¹, Student Performance², Covid-19 Pandemic³, Online Lectures⁴ Wilcoxon Signed Rank Test⁵*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Dalam rangka upaya penanggulangan dilakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Salah satu tindakan kekarantinaan kesehatan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Tindakan PSBB sebagai kebijakan publik meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Diantara pembatasan tersebut adalah peliburan sekolah dan tempat kerja, yang meliputi a). penghentian proses belajar mengajar di sekolah dan menggantinya dengan proses belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif; b). pembatasan kegiatan semua lembaga pendidikan, pelatihan, penelitian, pembinaan, dan lembaga sejenisnya, dengan tetap dapat menjalankan proses pembelajaran melalui media yang paling efektif dengan mengutamakan upaya pencegahan penyebaran penyakit; c) pengecualian peliburan sekolah bagi lembaga pendidikan, pelatihan, penelitian yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

Menteri pendidikan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020). Pimpinan Unib mengeluarkan kebijakan, melalui Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Program Pendidikan Vokasi, Sarjana, Profesi Dan Pascasarjana Universitas Bengkulu Pasal 8 Blended Learning (1) Kuliah dapat dilakukan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) yang dapat disetarakan dengan kuliah tatap muka. (2) Pelaksanaan kuliah dalam jaringan (daring) sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan bobot minimal 30% dan maksimal 79% dari jumlah pertemuan yang direncanakan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS); (3) Mata Kuliah yang diselenggarakan harus tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kegiatan akademik yang terjadwal dalam semester yang berjalan dan dicantumkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah ; (4) Kuliah daring yang dapat disetarakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi standar minimal sebagai berikut : a. standar tenaga pendidik, b. standar isi pembelajaran, c. standar kompetensi peserta didik, d. standar proses pembelajaran, e. standar pengelolaan pembelajaran, f. standar pembiayaan, g. standar sarana dan prasarana, h. standar penilaian,

Universitas Bengkulu sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Bengkulu menerapkan proses belajar daring sejak April 2020. Sistem belajar yang semula berlangsung dengan

tatap muka di kelas, berubah menjadi daring (online). Hal ini tentu kan membawa konsekuensi terhadap banyak hal.

Jumlah mahasiswa Universitas Bengkulu pada tahun 2019/2020 adalah sekitar 17.807 orang (Data Statistik Unib Semester Genap 2019/2020), terdiri dari mahasiswa tingkat D3, S1, Profesi, S2 dan S3. Selanjutnya, berdasarkan data dari bagian kemahasiswaan, maupun observasi sementara, mahasiswa UNIB berasal dari berbagai daerah di Sumatera, dari berbagai latar belakang sosial ekonomi keluarga yang beragam. Dengan diberlakukannya kebijakan PSBB oleh pemerintah, dan berdasarkan peraturan rektor bahwa kegiatan kuliah dilaksanakan secara daring, maka sebagian besar mahasiswa pulang ke rumah keluarganya masing-masing atau pulang kampung, namun sebagian masih ada yang tetap tinggal di tempat kos (kamar sewaan).

Dengan jumlah mahasiswa yang sebagian besar berasal dari luar kota Bengkulu, bahkan dari luar provinsi Bengkulu, proses perkuliahan daring membawa konsekuensi kepada banyak hal, diantaranya kebutuhan akan perangkat keras seperti gadget, komputer dan perangkat lunak seperti pulsa dan kuota internet. Oleh karena itu kebijakan PSBB juga berdampak kepada pengeluaran, pada kegiatan akademik maupun non akademik yang berbeda dari kebiasaan yang dilaksanakan pada masa sebelumnya. Beberapa mahasiswa mengeluh bahwa keluarganya terdampak pandemi covid, pendapatannya menurun sehingga kiriman bulanan pun ikut terpengaruh. Kondisi yang berlaku saat pandemi ini akan berdampak kepada aktivitas mahasiswa: a) dari sisi produktivitas atau alokasi waktu: belajar, membaca, bekerja, berorganisasi b) Kinerja akademik dilihat dari nilai ujian, pemahaman terhadap materi kuliah serta kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Pada sisi lain, pembelajaran daring selain memiliki kekuatan juga ada sisi kelemahan. Pengertian formal istilah daring (e-learning) diberikan oleh beberapa pakar diantaranya adalah pendapat Harley, yang menyatakan bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan Komputer lain. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui

whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Namun demikian, keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Apakah dengan perkuliahan daring di Unib efektif mencapai tujuan pembelajaran? Menurut Sinambela (2006:78), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Selanjutnya menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi (2004), indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :a. pengorganisasian materi yang baik, b. komunikasi yang efektif, c. penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, d. sikap positif terhadap siswa, e. pemberian nilai yang adil, f. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan g. hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan hasil wawancara Windhiyana (2020), kegiatan pembelajaran dengan metode daring di Universitas Kristen Satya Wacana sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, Schoology, dan Edmodo, namun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Selanjutnya penelitian Widiyono (2020) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa mengikuti perkuliahan daring di rumah menggunakan gadget (HP) dengan koneksi internet yang cukup baik, memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif.

Oktavian dan Fitra (2020) menemukan bahwa pembelajaran secara daring, menyisakan berbagai dampak, yaitu: 1). Materi yang didapat hanya sedikit, tidak sebanding dengan pembelajaran yang dilakukan saat tatap muka di sekolah, karena banyak materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik, kemudian pendidik langsung mengganti menuju materi lain. Hal ini menjadi keluhan bagi pelajar karena pelajaran yang didapat tidak sepenuhnya dipahami. 2). Akses informasi pelajar luar daerah terkendala sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Mereka harus bertahan dengan

kondisi serba keterbatasan. 3). Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, khususnya guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. 4). Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai. Mahalnya perangkat pendukung teknologi, sementara di daerah guru dan mahasiswa masih dalam kondisi ekonominya yang belum cukup untuk dapat menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini. 5). Akses Internet yang terbatas. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menikmati akses internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Syah Aji (2020), menyatakan bahwa kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, ada beberapa permasalahan dalam efektivitas pembelajaran daring, serta dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemic Covid-19. Banyak variabel yang dapat dijadikan ukuran untuk menentukan dampak Covid-19 terhadap aktivitas dan kinerja mahasiswa. Oleh karena itu dirasa penting untuk melakukan studi tentang bagaimana dampak kebijakan public dalam mengatasi pandemic Covid-19 terhadap aktivitas dan kinerja mahasiswa Universitas Bengkulu.

TI JAUAN PUSTAKA

Kebijakan Publik dan Pandemi Covid-19

Ada banyak definisi kebijakan public menurut para ahli, salah satu diantaranya menurut Cochran & Malone dalam Islamy (ut.ac.id), kebijakan public terdiri dari berbagai keputusan politik untuk melaksanakan program-program demi tercapainya tujuan-tujuan masyarakat, kebijakan publik berisi sebuah rencana tindakan atau program dan berupa pernyataan tujuan yang hendak dicapai, atau dengan kata lain, sebuah peta dan sebuah tujuan. Selanjutnya Islamy mensarikan dari berbagai definisi bahwa setiap kebijakan

publik harus terkandung di dalamnya unsur-unsur: (1) serangkaian tindakan; (2) dilakukan oleh seorang aktor (pemerintah) atau sejumlah aktor (pemerintah dan nonpemerintah); (3) adanya situasi problematik tertentu; (4) mempunyai tujuan tertentu atau senantiasa berorientasi pada kepentingan publik.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa mendadak yang tidak pernah diprediksi sebelumnya, akan melanda dunia. Pandemi ini telah menimbulkan korban jiwa manusia, tingginya penduduk yang terjangkit penyakit dan angka kematian yang cukup tinggi, oleh karena itu dapat dikategorikan sebagai bencana. Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Pandemi COVID-19 sangat mengejutkan masyarakat di seluruh dunia karena memberi perubahan secara tiba-tiba pada keseharian individu dan aktivitas masyarakat, yang akhirnya membawa dampak perubahan luar biasa dalam berbagai bidang. Salah satu dampaknya yaitu dalam bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia kemudian melakukan kebijakan public, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan demikian, Sekitar 7,5 juta mahasiswa dan hampir 45 juta pelajar sekolah dasar dan menengah “dipaksa” melakukan pembelajaran dari rumah dikarenakan kampus dan sekolah ditutup untuk sementara. (Oktavian & Fitra, 2020)

Dampak Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Capaian Mahasiswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya,

2008:86). Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri, pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian peserta didik dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Murdiyasa, 2012).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau E-Learning. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Murdiyasa, 2012). Namun, Jaringan internet masih belum merata di pelosok negeri, tidak semua lembaga pendidikan dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Di balik dampak negatif terdapat dampak positif dari pendidikan selama pandemi covid-19 ini. Diantaranya, pelajar (mahasiswa) maupun pendidik dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran dari rumah ini dan dampak positif lainnya membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi perkembangan belajar anak secara langsung. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak.

Di Amerika, ditemukan bukti menurunnya harga riil dan harga relatif pada pendidikan online tingkat sarjana penuh waktu (full time) dari tahun 2006 hingga tahun 2013. Meskipun pola dari hasil penelitian menunjukkan adanya harapan bahwa teknologi online dapat “membelokkan kurva biaya” pada pendidikan tinggi, pengaruh pembelajaran online terhadap kualitas pendidikan masih tidak pasti (Deming, et all, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan lamanya akses pelajaran, kuantitas dan kualitas postingan diskusi, dan kualitas percakapan dengan agen secara signifikan berhubungan dengan prestasi belajar. Studi ini juga mengidentifikasi dua faktor yang terdiri dari partisipasi dan interaksi pembelajaran online: kualitas interaksi dan interaksi berorientasi LMS (Donggil Song, Marilyn Rice, Eun Young Oh, 2019).

Seperti di banyak negara di seluruh dunia, sebagai bagian dari konsekuensi pandemi COVID-19, sekolah-sekolah di Jerman ditutup pada Maret 2020 dan hanya dibuka kembali sebagian pada Mei. Guru dihadapkan dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan pengajaran online. Hasil survei guru, pertama menganalisis sejauh mana mereka mempertahankan kontak sosial dengan siswa dan menguasai tantangan pengajaran inti. Kedua, menganalisis faktor-faktor potensial (teknologi komputer sekolah, kompetensi guru seperti pengetahuan pedagogis teknologi dan peluang pembelajaran pendidikan guru yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran digital). Temuan dari analisis regresi menunjukkan bahwa perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya kompetensi digital guru dan peluang pendidikan guru untuk mempelajari kompetensi digital, berperan penting dalam beradaptasi dengan pengajaran online selama penutupan sekolah akibat COVID-19 (Johannes, Daniela, Nina, 2020).

Menggunakan data dari mata kuliah matematika pemasaran unik tingkat sarjana yang ditawarkan dalam format tradisional dan online, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kelas tradisional lebih baik. Kompetensi yang dirasakan dan komunikasi yang dirasakan secara positif terkait dengan evaluasi keseluruhan mata kuliah. Sementara tantangan yang dirasakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan evaluasi secara keseluruhan, namun secara positif terkait dengan kompetensi yang dirasakan. (Gopala, Audesh, & Qin, 2015)

Penggunaan sejumlah alat yang terbatas mungkin sama efektifnya atau lebih efektif daripada menggunakan berbagai macam teknologi dalam pengaturan online (Tara, et al, 2018). Umumnya, video digunakan sebagai komponen kegiatan belajar konvensional, menjadi landasan dari pembelajaran campuran, maupun sebagai media penyampaian materi dalam pembelajaran daring (Brame, 2016).

Penelitian Nakayama dan Yamamoto (2007) menemukan bahwa Lingkungan belajar yang sepenuhnya online membutuhkan manajemen pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan pendidikan proaktif. Karena catatan siswa merupakan cerminan dari kemajuan pendidikan mereka, analisis catatan yang dibuat dapat digunakan untuk melacak proses pembelajaran mahasiswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran online sepenuhnya.

Purwanto (2020) menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder yang bersumber dari Universitas Bengkulu. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa jenjang Strata 1 (S1) Universitas Bengkulu yang berstatus aktif (tidak sedang cuti akademik) pada semester genap 2019/2020, dengan populasi sebanyak 16.034 orang. Metode sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, yaitu mengambil sampel dari 8 fakultas yang ada, masing-masing sebanyak 2,5 % dari jumlah mahasiswa per fakultas, sehingga secara total jumlah mahasiswa yang dijadikan responden adalah sebanyak 400 orang mahasiswa.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan format tertutup yaitu pernyataan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih dan menjawab secara langsung. Jawaban menggunakan pengukuran skala Likert dengan 5 (lima) kriteria, yaitu 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak Setuju, 3. Cukup setuju, 4. Setuju, 5. Sangat setuju.

Metode Analisis

Ada 2 metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian antara lain :

1. untuk mencapai tujuan penelitian pertama yaitu melihat gambaran aktivitas mahasiswa selama pandemic Covid-19 maka digunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan aktivitas dan kinerja mahasiswa dengan menggunakan tabulasi, jawaban responden dihitung dengan skala interval, sehingga memudahkan dalam interpretasi akhir.

Skala interval dihitung dengan rumus $(U - L)/k$. Dimana U adalah skor jawaban tertinggi, L skor jawaban terendah sedangkan k adalah jumlah kelas interval. Dalam penelitian ini $U = 5$, $L = 1$, $k = 4$, sehingga skala intervalnya sama dengan 0,8.

Kriteria atau standar penilaian dari variable kinerja mahasiswa, dikelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata 1,00 – 1,80 = sangat tidak baik;
2. Nilai rata-rata 1,81 – 2,60 = tidak baik;
3. Nilai rata-rata 2,61 – 3,40 = cukup baik;
4. Nilai rata-rata 3,41 – 4,24 = baik;
5. Nilai rata-rata 4,21 – 5,00 = sangat baik

2). Untuk mencapai tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja akademik mahasiswa, maka digunakan Uji beda rata-rata terhadap kinerja mahasiswa. Uji beda rata-rata atau disebut dengan uji statistik parametrik Independent Sampel T-Test. Rangkaian pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions version 16).

Uji Beda Rata-Rata (*Independent Sampel T-Test*)

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis Uji Beda Rata-Rata. berguna untuk membandingkan dua kelompok mean dari kelompok sampel yang sama. Hipotesis statistik untuk menjawab hipotesis penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perbandingan Kinerja mahasiswa sebelum dan saat pandemi
Ho: Tidak terdapat perbedaan IP mahasiswa antara sebelum dan saat pandemi
Ha: Terdapat perbedaan IP mahasiswa antara sebelum dan saat pandemi
2. Perbandingan pemahaman terhadap matakuliah yang diajarkan sebelum dan saat pandemi.
Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa antara sebelum dan saat pandemi
Ha: Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa antara sebelum dan saat pandemi
3. Perbandingan kemandirian yang diperoleh mahasiswa dalam belajar
Ho: Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar mahasiswa antara sebelum dan saat pandemi
Ha: Terdapat perbedaan kemandirian belajar mahasiswa terhadap matakuliah antara sebelum dan saat pandemic

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden sebanyak 400 orang terdiri dari mahasiswa perempuan sebanyak 269 orang atau 67,25 persen, dan 131 mahasiswa laki-laki (32,75 persen), mayoritas berusia 18-20 tahun sebanyak 287 orang, mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merespon kuesioner penelitian merupakan mahasiswa usia muda dan masih mengambil mata kuliah pada semester awal. Selain itu mayoritas (68%) mahasiswa tinggal bersama orang tua, dibandingkan tinggal dikamar kos (sewa), artinya mahasiswa kuliah daring dilakukan di rumahnya masing-masing, namun masih ada 32% yang masih tinggal di rumah kos sekitar kampus. Data secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	269	67.25
Laki-laki	131	32.75
Total	400	100
2. Umur		
18-20	287	71.75
21-23	106	26.50
>24	7	1.75
Total	400	100
3. Tempat Tinggal		
Di kamar Kos (Kamar sewaan)	128	32.00
Bersama orang tua/keluarga	272	68
Total	400	100
4. Pendidikan Terakhir Ayah	Jumlah	Persentase (%)
SD ke bawah	74	18.50
Sekolah Menengah	220	55
Sarjana & Pascasarjana	106	26.5
Total	400	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1. dilihat dari karakteristik orang tua responden, mayoritas orangtua baik ayah maupun ibu memiliki tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah (SMP – SMA). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh orang tua responden. Jawaban terbanyak reponden untuk penghasilan ayah maupun ibu per bulan adalah kurang dari Rp. 2.000.000.

Selanjutnya karakteristik perkuliahan selama pandemi Covid-19, kondisi perkuliahan mahasiswa Universitas Bengkulu dilihat dari semester yang diambil mahasiswa, IPK terakhir dan jumlah SKS yang diambil. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Perkuliahan Responden

1. Semester Kuliah Saat Ini	Jumlah	Persentase (%)
3	194	48.5
5	146	36.5
7	50	12.5
9 atau lebih	10	2.5
Jumlah	400	100
2. Jumlah SKS Yang Diambil		
Kurang dari 15 Sks	25	6.25
15 - 18 Sks	32	8
21 - 24 Sks	343	85.75
Jumlah	400	100
3. IPK Terakhir		
2.00 - 2.50	8	2
2.51 - 3.00	58	14.5
3.01 - 3.50	152	38
3.51 - 4.00	182	45.5
Jumlah	400	100
4. Alat yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan		
Laptop /Komputer	250	62,5
Hp	125	31,25
Tablet	25	6,25
Jumlah	400	100
5. Jaringan internet yang lebih banyak digunakan		
Wifi	91	22,75
Kuota internet	309	77,25
Jumlah	400	100

Sumber: hasil penelitian tahun 2020, data diolah

Tabel 5.4. menggambarkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa semester 3 sebanyak 48,5% dan semester 5 sebanyak 36,5%. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa semester awal yang masih banyak mengambil mata kuliah, sementara mahasiswa pada semester 7 dan 9 ke atas, sudah tidak banyak mengambil mata kuliah. Jumlah SKS yang diambil mayoritas responden adalah 21 - 24 SKS sebanyak 343 orang (85,75%). Selanjutnya, mayoritas responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3.00 yaitu lebih dari 80 %.

Selanjutnya dalam perkuliahan daring selama masa pandemi ini, tidak semua mahasiswa menggunakan laptop atau computer sebagai sarana mengikuti perkuliahan, hanya 62,5 persen mahasiswa yang menggunakan laptop dan computer, sebanyak 6,25 persen menggunakan tablet dan masih ada 31,25 persen mahasiswa yang menggunakan Handphone (HP). Jaringan internet yang digunakan responden sebanyak 22,75 persen menggunakan Wifi dan 77,25 persen menggunakan kuota internet.

Tabel 3. Aktivitas Mahasiswa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Sisi Produktivitas

1. Alokasi Waktu Untuk Belajar Materi Kuliah	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang dari 1 jam	19	4,75	77	20.25
1 - 2 jam	131	32,75	112	37.25
2 - 3 jam	98	24,5	96	22.75
3 - 4 jam	72	18	59	13.5
Lebih dari 4 jam	80	20	56	3.75
Jumlah	400	100	400	100
2. Alokasi Waktu Untuk Membaca Buku Selain Materi Kuliah	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang dari 1 jam	157	39,25	182	45.5
1 - 2 jam	157	39,25	113	28.25
2 - 3 jam	50	12,5	61	15.25
3 - 4 jam	20	5	21	5.25
Lebih dari 4 jam	16	4	23	5.75
Jumlah	400	100	400	100
3. Alokasi Waktu Untuk Mengerjakan Tugas Kuliah	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang dari 1 jam	10	2,5	29	7.25
1 - 2 jam	128	32	82	20.5
2 - 3 jam	119	29,75	68	17
3 - 4 jam	81	20,25	80	20
Lebih dari 4 jam	62	15,5	141	35.25
Jumlah	400	100	400	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2020, data diolah

Kelebihan dan Kendala

Untuk melihat kelebihan selama perkuliahan daring sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kelebihan/Keuntungan Perkuliahan Daring

Kelebihan/Keuntungan Dengan Adanya Perkuliahan Daring Di Masa Pandemi Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
Hemat biaya transport	381	95,25
Lebih melek teknologi	276	69,00
Hemat biaya penampilan	269	67,25
Lebih mandiri dalam belajar	249	62,25
Lebih mengikuti perkembangan jaman	213	53,25
Hemat biaya sewa kamar kos	106	26,50

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Selain kelebihan kuliah daring seperti yang sudah diuraikan di atas, ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa selama menjalani kuliah secara daring di masa pandemi. Kendala-kendala tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Kendala Selama Perkuliahan Daring

Kendala	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jaringan internet yang tidak memadai atau tidak stabil	372	93
Kesulitan memahami materi kuliah	370	92,5
Keterbatasan kuota yang dimiliki	273	68,25
Sulit menyesuaikan waktu kuliah	184	46
Lingkungan rumah tidak mendukung untuk kuliah daring	142	35,5
Gadget atau perangkat keras yang tidak memadai	119	29,75

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Mahasiswa

Untuk mengukur dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja mahasiswa, digunakan tiga indikator yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS), pemahaman materi dan kemandirian belajar mahasiswa. Dampak diukur dengan cara membandingkan kinerja sebelum dan saat ada pandemi Covid-19 dengan belajar secara online, secara statistik dilakukan dengan uji beda rata-rata. Namun sebelum diuji secara statistik, data ketiga variabel tersebut didiskripsikan dulu, dengan menggunakan tabel dan grafik. Tabel 6 menggambarkan IPS mahasiswa sebelum dan saat ada pandemi.

Tabel 6. Indeks Prestasi Semester (IPS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sebelum Pandemi			Saat Pandemi		
Indeks Prestasi (IP)	Jumlah	%	Indeks Prestasi (IP)	Jumlah	%
1.50 - 2.00	1	0.25	1.50 - 2.00	0	0
2.01 - 2.50	11	2.75	2.01 - 2.50	8	2
2.51 - 3.00	64	16.00	2.51 - 3.00	34	8.50
3.01 - 3.50	159	39.75	3.01 - 3.50	146	36.50
3.51 - 4.00	165	41.25	3.51 - 4.00	212	53
Jumlah	400	100	Jumlah	400	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 6, Indeks Prestasi Semester secara rata-rata di Universitas Bengkulu mengalami peningkatan dari sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi. Sebelum pandemi, mahasiswa yang IPS nya 3 (tiga) ke bawah sebanyak 76 orang atau 19 persen, angka tersebut menurun saat terjadi pandemi menjadi 42 mahasiswa, 10,5 persen. Sebaliknya mahasiswa yang IPS nya lebih dari 3 (tiga) meningkat dari 324 orang (81 persen) sebelum pandemi menjadi 358 orang (89,5 %). Terjadi peningkatan yang besar pada jumlah mahasiswa yang IPS nya 3,51 - 4.00 dari sebelum pandemi berjumlah 165 orang (41,25%) menjadi 212 orang (53%). Dapat dikatakan bahwa secara rata-rata kinerja mahasiswa Unib meningkat dengan adanya pandemi Covid-19 ini.

Kinerja mahasiswa dilihat dari pemahaman materi dikelompokkan menjadi lima (5) kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Sebelum pandemi, pemahaman materi mahasiswa UNIB secara umum masuk kriteria baik, namun saat pandemi dimana kuliah dilakukan secara daring, pemahaman materi mereka menjadi tidak baik. Selanjutnya jika dilihat dari kemandirian belajar, secara umum mahasiswa menjawab bahwa ada peningkatan kemandirian. Kemandirian belajar juga dikategorikan menjadi lima yaitu dari sangat tidak baik hingga sangat baik. Mahasiswa menilai bahwa sebelum pandemic kemandirian mereka yang cukup baik menjadi baik.

Hasil Uji Beda

Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Akademik mahasiswa maka digunakan alat analisis uji beda rata-rata, dengan prosedur sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dan Saphiro-Wilk. Cara menguji normalitas yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Apabila nilai $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ips_sebelum pandemi	.114	400	.000	.938	400	.000
ips_setelah pandemi	.126	400	.000	.893	400	.000
Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi	.253	400	.000	.794	400	.000
Pemahaman materi kuliah setelah pandemi	.197	400	.000	.902	400	.000
Kemandirian belajar sebelum pandemi	.243	400	.000	.859	400	.000
Kemandirian belajar setelah pandemi	.189	400	.000	.890	400	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Hasil uji normalitas masing-masing variabel menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Uji Pangkat Bertanda Wilcoxon)

Tabel 8. Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Kemandirian belajar

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemandirian belajar saat pandemi Kemandirian belajar sebelum pandemi	Negative Ranks	137 ^a	141.17	19340.00
	Positive Ranks	120 ^b	115.11	13813.00
	Ties	143 ^c		
	Total	400		

a. Kemandirian belajar setelah pandemi < Kemandirian belajar sebelum pandemi

b. Kemandirian belajar setelah pandemi > Kemandirian belajar sebelum pandemi

c. Kemandirian belajar setelah pandemi = Kemandirian belajar sebelum pandemi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda Wilcoxon, Negative ranks /sampel dengan kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang lebih kecil dari kemandirian belajar sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 137 sampel. Positive

ranks /sampel dengan kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang lebih besar dari kemandirian belajar sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 120 sampel. Ties / nilai kemandirian belajar setelah pandemi Covid-19 sama besarnya dengan nilai kemandirian belajar sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 143 sampel.

Test Statistics

Tabel 9. Hasil Uji Statistik

Test Statistics ^b	
	Kemandirian belajar saat pandemi Kemandirian belajar sebelum pandemi
Z	-2.383 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Hasil signifikansi p-value sebesar $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian belajar mahasiswa pada saat terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata kemandirian belajar mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 yaitu di rata-rata 3.7 baik dibandingkan dengan kemandirian belajar mahasiswa saat terjadi pandemi Covid-19 yaitu dengan rata-rata 3.4 cukup.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Materi Kuliah

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Materi Kuliah

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemahaman materi kuliah saat pandemi	Negative Ranks	289 ^a	162.83	47058.00
Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi	Positive Ranks	26 ^b	104.31	2712.00
	Ties	85 ^c		
	Total	400		

a. Pemahaman materi kuliah saat pandemi < Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi

b. Pemahaman materi kuliah saat pandemi > Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi

c. Pemahaman materi kuliah saat pandemi = Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rumus uji pangkat tanda Wilcoxon, Negative ranks / sampel dengan pemahaman materi kuliah setelah pandemi Covid-19 yang lebih

kecil dari pemahaman materi kuliah sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 289 sampel. Positive ranks /sampel dengan pemahaman materi kuliah setelah pandemi Covid-19 yang lebih besar dari pemahaman materi kuliah sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 26 sampel. Ties / nilai pemahaman materi kuliah setelah pandemi Covid-19 sama besarnya dengan nilai pemahaman materi kuliah sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 85 sampel.

Tabel 11. Hasil Test Statistics^b

Test Statistics ^b	
	Pemahaman materi kuliah saat pandemi Pemahaman materi kuliah sebelum pandemi
Z	-13.849 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Hasil signifikansi p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan pemahaman materi kuliah mahasiswa Universitas Bengkulu yang signifikan antara pemahaman materi kuliah setelah pandemi Covid-19 dengan yang pemahaman materi kuliah mahasiswa sebelum pandemi Covid-19. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata pemahaman materi kuliah mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 yaitu di rata-rata 4.09 sangat baik dibandingkan dengan pemahaman materi kuliah mahasiswa saat terjadi pandemi Covid-19 yaitu dengan rata-rata 2.57 kurang baik.

Tabel 12. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Indeks Prestasi Mahasiswa

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
IPS Mahasiswa saatpandemi IPS Mahasiswa sebelumpandemi	Negative Ranks	164 ^a	177.59	29124.00
	Positive Ranks	229 ^b	210.90	48297.00
	Ties	7 ^c		
	Total	400		

a. IPSMahasiswa_setelahpandemi < IPSMahasiswa_sebelumpandemi

b. IPSMahasiswa_setelahpandemi > IPSMahasiswa_sebelumpandemi

c. IPSMahasiswa_setelahpandemi = IPSMahasiswa_sebelumpandemi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan analisis dalam rumus uji pangkat tanda Wilcoxon, Negative ranks /sampel dengan IPS saat pandemi Covid-19 lebih kecil dari IPS sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 164 sampel. Positive ranks /sampel dengan IPS saat pandemi Covid-19 lebih besar dari IPS sebelum pandemi Covid-19 adalah sebanyak 229 sampel. Ties / nilai IPS setelah pandemi Covid-19 sama besarnya dengan nilai IPS sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 7 sampel.

Tabel 13. Hasil *Test Statistics*^b

Test Statistics ^b	
IPSMahasiswa_setelahpandemi - IPSMahasiswa_sebelumpandemi	
Z	-4.255 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2020

Hasil signifikansi p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan IPS yang signifikan antara IPS saat pandemi Covid-19 dengan IPS sebelum pandemi Covid-19. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata IPS sebelum pandemi Covid-19 yaitu di rata-rata IPS yang diperoleh sebesar 3.35 dibandingkan dengan IPS saat terjadi pandemi Covid-19 yaitu dengan rata-rata 3.45.

Dengan adanya Covid-19 dimana system pembelajaran berubah dari tatap muka (offline) menjadi daring (online) ternyata memberikan dampak terhadap kinerja mahasiswa yang diukur dengan indeks prestasi semester, kemandirian belajar dan pemahaman materi. Dari indeks prestasi semester (IPS) dan kemandirian dalam belajar ada dampak positif yaitu terjadi peningkatan nilai, IPS rata-rata mahasiswa meningkat dari 3,35 menjadi 3,45 sedangkan kemandirian belajar meningkat dari cukup baik menjadi baik. Namun demikian dari pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa terjadi penurunan dari baik menjadi tidak baik. Dalam hal ini terjadi kontradiksi antara indeks prestasi dengan pemahaman materi, seharusnya indeks prestasi tinggi menunjukkan pemahaman materi kuliah yang bagus, mahasiswa faham akan ilmu yang diperolehnya.

KESIMPULAN

1. Gambaran kondisi dan aktivitas mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 ini, ketika perkuliahan dilakukan secara daring (online) adalah sebagai berikut:
 - a. Mayoritas mahasiswa menggunakan perangkat laptop dan menggunakan kuota internet untuk akses internet ketika kuliah.
 - b. Sisi produktivitas, a). mayoritas mahasiswa mengalokasikan waktunya untuk belajar dan membaca materi kuliah kurang dari 3 jam per hari, b). Untuk membaca selain materi kuliah selama kurang dari 2 jam per hari; c). untuk mengerjakan tugas kuliah sekitar 4 jam atau lebih
 - c. Ada perbedaan alokasi waktu dari sebelum pandemic ke masa pandemic. Selama pandemic alokasi waktu mahasiswa untuk membaca materi kuliah menurun, sedangkan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas meningkat.
 - d. Keuntungan dari kuliah daring (urutan sesuai urutan jawaban mahasiswa): a) hemat biaya kuliah (transport, sewa kamar kos); b) lebih melek teknologi; c) hemat biaya penampilan; d) lebih mandiri dalam belajar; e) lebih mengikuti perkembangan jaman;
 - e. Kendala dari kuliah daring (urutan sesuai persentase jawaban mahasiswa): a) Jaringan internet yang tidak memadai (stabil); b) Kesulitan memahami materi; c) Keterbatasan kuota yang dimiliki; d) sulit menyesuaikan waktu kuliah; e) lingkungan rumah tidak mendukung untuk kuliah daring; f) gadget atau perangkat keras tidak memadai
2. Kinerja Akademik mahasiswa Universitas Bengkulu: i). dari aspek indeks prestasi semester (IPS), secara umum terjadi peningkatan, ii). Dari aspek kemandirian belajar, secara rata-rata meningkat dari cukup baik menjadi baik. iii). Namun, dari aspek pemahaman materi kuliah, secara rata-rata terjadi penurunan dari baik menjadi tidak baik
3. Secara statistic ada perbedaan yang signifikan pada kinerja mahasiswa antara sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19, Dari sisi indeks prestasi semester (IPS) dan kemandirian belajar, keduanya meningkat, namun dari sisi pemahaman materi menurun. Ada ketidaksinkronan antara Indeks Prestasi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah.

5.2 Saran

1. Civitas akademika Universitas Bengkulu dapat lebih memperhatikan kondisi mahasiswa dan kesiapan pembelajaran secara daring agar proses pembelajaran online lebih efektif dan lebih baik lagi ke depan, baik itu kinerja dosen maupun prestasi mahasiswa tetap dapat ditingkatkan walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

4. Melihat kendala dan keuntungan dari kuliah online, dapat dipertimbangkan untuk tetap menggunakan metode pembelajaran campuran (*mixed method*) dalam proses pembelajaran ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brame, R. dan Wickens, C. D. (2016). "Time-sharing Revisited: Test of a Componential Model for Assesment of Individual Differences,
- Deming, David J., Claudia Goldin, Lawrence F. Katz, and Noam Yuchtman. (2015). Can Online Learning Bend the Higher Education Cost Curve?. *American Economic Review*, 105 (5): 496-501. DOI: 10.1257/aer.p20151024
- Donggil Song, Marilyn Rice, Eun Young Oh. (2019), *Journal International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(1).
- Gopala Ganesh., Audhesh Paswan., & Qin Sun. (2015). Are Face-to-Face Classes More Effective Than Online Classes? An Empirical Examination. *Marketing Education Review*, 25(2): 67-81.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2): 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>.
- Islamy Irfan. Modul 1 Kebijakan Publik, [MODUL 1 \(ut.ac.id\)](http://MODUL_1(ut.ac.id))
- Johannes König, Daniela J. Jäger-Biela & Nina Glutsch. (2020). Adapting To Online Teaching During Covid-19 School Closure: Teacher Education And Teacher Competence Effects Among Early Career Teachers In Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4): 608-622.
- Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- Lailatul, nurul, dkk. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan*. 17(1): 19-33.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Morrow, L. M. (2014). Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature. *Journal of Educational Research*, 75(6): 339-344

- Murtiyasa, Budi. (2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Surakarta: FKIP Univ.Muhammadiyah Surakarta.
- Nakayama, M., & Yamamoto, H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, 5(3): 1.
- Oktavian, Risky., & Fitra, A.R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era pandemi. *Jurnal Ilmu dan pengetahuan*. 2(2): 16
- Peraturan Rektor Nomer 25 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik
- Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6487);
- Purwanto, Agus. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Physiology and Conseling*, 02(1): 2716-4446.
- Rahadian, D. (2017). *Teknologi informasi dan komunikasi dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas*. Teknologi Pembelajaran, 2(1)
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1).
- Setiawan, Adib Rifki. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan*. 2(1): 28-37.
- Stones, M. J., & Kozma, A. (1986). *Happy are they who are happy...: A test between two causal models of relationships between happiness and its correlates*. Experimental Aging Research, 12(1), 23–29.
- Syah Aji, Rizqon Halal. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7(5): 395-402.
- Tara Kolar Bryan, Rebecca Lutte, Jooho Lee, Patrick O'Neil, Craig S. Maher &A. Bryce Hoflund, (2018) When do online education technologies enhance student engagement? A case of distance education at University of Nebraska at Omaha, USA. *Journal of Public Affairs Education*, 24(2): 255-273
- Windhiyana Pratiwi, Ericha. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1).

- Widiyono, Aan. (2020) Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*. 8(2).
- W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434> Hasanah,
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Efektivitas Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236);